

**IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN
ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA***Irawan, SE, M.Si**Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Pancabudi***Abstract**

This study aimed to examine the effect of CAR, PDN, LDR, PO ROA and ROA against the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. The population of this study as many as 32 companies are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2010-2014. Samples were selected using purposive sampling method amounted to 21 companies. The data were processed using Least Squares Pooled analysis with random effects methods These results prove the CAR, PDN, LDR, PO and ROA ROA simultaneously affect the banking companies listed on the Stock Exchange the period 2010 - 2014. Testing partially CAR, PDN, LDR, PO and ROA also affect the ROA. Partial testing PO effect on ROA.

Keywords: CAR, PDN, LDR, PO, ROA and ROA

I. PENDAHULUAN

Perbankan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dituntut untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil dari kebijakan manajemen. Para analisis pasar sering menggunakan rata-rata *Return On Assets* (ROA) untuk menandai kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) apabila mempunyai ROA yang tinggi dimana investasi yang dilakukan perusahaan dalam penempatan aset dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pencapaian ROA yang maksimal bagi sebuah bank dipengaruhi oleh manajemen resiko.

Manajemen resiko adalah desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengendalikan resiko. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada pertengahan Juli 1997 telah menyebabkan terjadinya penurunan permodalan untuk menjalankan usahanya. Semakin banyak sektor usaha di Indonesia (baik usaha barang maupun jasa) yang mengabaikan faktor resiko yang bahkan menentukan tujuan perusahaan dimasa depan. Tingginya volume kredit bermasalah merupakan persoalan yang sangat serius bagi bank dalam meningkatkan efisiensi yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja operasionalnya. Manajemen resiko bank dapat diukur menggunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *aset* meliputi Posisi Devisa Neto (PDN), aspek *earning* meliputi Pendapatan Operasional (PO), sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Defosit Ratio* (LDR).

Suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada efisiensi operasional dari penggunaan aspek modal kualitas aktiva yang dimiliki, *net income* dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan melihat perubahan laba yang dialami dari tahun ketahun. Dalam penelitian ini akan digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Posisi Devisa Neto (PDN), Pendapatan Operasional (PO) dan *Loan to Defosit Ratio* (LDR).

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap perubahan laba, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Tinggi rendahnya LDR juga dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan perbankan, dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi akan berdampak pada likuiditas bank yang semakin rendah. Dengan tingkat likuiditas yang rendah maka dapat diprediksikan perubahan laba akan mengalami penurunan. Pendapatan operasional (PO) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan Operasional (PO) bank juga haruslah tinggi untuk menjaga rentabilitas ekonomi bank. BOPO merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga semakin kecil rasio ini maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji variabel langsung yang mempengaruhi ROA secara simultan.
Apakah CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA?
2. Menguji variabel langsung yang mempengaruhi ROA secara parsial
 - a. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA?
 - b. Apakah PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA?
 - c. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA?
 - d. Apakah PO berpengaruh signifikan terhadap ROA?
 - e. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO secara simultan terhadap ROA.
2. Pengaruh CAR terhadap ROA
3. Pengaruh PDN terhadap ROA.
4. Pengaruh LDR terhadap ROA
5. Pengaruh PO terhadap ROA
6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perbankan, : membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan pencapaian profitabilitas dari ROA untuk menciptakan aktivitas operasional bank yang efisien.
2. Investor : Pengetahuan mengenai identifikasi faktor-faktor penting terhadap ROA perbankan untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
3. Akademisi : Menambah wawasan dan pemahaman penulis maupun pembaca yang berkaitan dengan masalah faktor – faktor yang mempengaruhi ROA.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Bank

Secara sederhana bank menurut Kasmir (2011:2) adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Kemudian berdasarkan Pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2. Pengertian ROA

ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tandelilin (2001:240) menjelaskan "return on assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Sementara Garrison, et. al. (2007:596) memberikan definisi *return on asset* secara luas yaitu menambah kembali beban bunga ke laba bersih menghasilkan angka laba yang disesuaikan yang menunjukkan angka laba jika aktiva diperoleh semata-mata dari menjual saham. Dengan penyesuaian ini, imbalan hasil atas aktiva dapat dibandingkan untuk perusahaan dengan jumlah utang yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda bagi satu perusahaan yang telah berubah komposisi utang dan ekuitasnya. Jadi, pengukuran seberapa baik aktiva telah digunakan tidak dipengaruhi oleh bagaimana aktiva tersebut didanai.

3. Pengertian CAR

CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Widjanarto, 2003:165).

4. Pengertian PDN

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah selisih bersih antara aktiva dan pasivva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontenjensi dalam rekening administrative/ *off balance sheet* (Mulyono, 2006:49).

5. Pengertian LDR

Loan to Defosit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas bank dalam penilaian resiko jangka pendek. Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan (Mulyono, 2006:50).

6. Pengertian PO

Savitri (2006) menyimpulkan Pendapatan Operasional (PO) adalah imbalan dari penyerahan jasa yang disebut juga yang terdiri dari beberapa komponen yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan lainnya.

7. Pengertian BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman, 2010:120).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kondisi seperti itu, yaitu dengan modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak pula dan secara otomatis juga akan meningkatkan keuntungan bank. Dengan demikian semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel. Adyani (2013) membuktikan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh PDN terhadap ROA

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasivva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontenjensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik

posisi aset perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan profitabilitas.

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Defosit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen atau nasabah pada perusahaan bank tersebut, kalau masyarakat/konsumen sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka dana yang diserap dari masyarakat akan berkurang, dengan dana yang kurang maka perusahaan dalam membiayai produk jasa akan terganggu sehingga secara otomatis keuntungan bank akan berkurang. Dengan keuntungan yang rendah maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Tan Sau Eng (2013) membuktikan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh PO terhadap ROA

Pendapatan Operasional (PO) merupakan imbalan dari penyerahan jasa yang disebut juga yang terdiri dari beberapa komponen yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan lainnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika semakin baik rasio ini maka perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Prasanjaya dan Ramantha (2013) membuktikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Sampel perusahaan perbankan yang didapat sebanyak 20 perusahaan, selama 5 tahun berturut-turut, sehingga didapatkan pooling data dengan unit analisis $n = 5 \times 20 = 100$.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method*, artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar dan menerbitkan laporan kinerja keuangan selama periode pengamatan penelitian, yaitu dari tahun 2010 s.d. 2014.
2. Memperoleh profitabilitas positif selama periode pengamatan penelitian, yaitu dari tahun 2010 s.d. 2014.

Pengolahan data menggunakan program EViews version 7 dengan analisis regresi data panel. Seperti diketahui terdapat tiga jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Gujarati (2001) menjelaskan bahwa estimasi data panel dengan metode Ordinary Least Square (OLS) tidak konsisten dan efisien sehingga disarankan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) yang menggunakan dua model yaitu fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Kemudian dari kedua model tersebut dapat ditentukan model yang terbaik untuk digunakan.

Pengujian untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *random effect* yang dipilih dilakukan dengan pengujian Hausman Test. Jika nilai Cross-section random lebih besar dari pada Alpha 0,05 maka hipotesis nol (H0) dapat diterima sehingga model terbaik setelah pemilahan model adalah dengan metode Random Effect.

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan Model Efek Random (*Random Effect*).

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan spesifikasi model regresi berganda maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	: ROA
α	: Koefisien Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
X_1	: CAR
X_2	: PDN
X_3	: LDR
X_4	: PO
X_5	: BOPO
e	: Error term

IV. PEMBAHASAN

Deskripsi data menunjukkan distribusi penyebaran data secara ringkas pada statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran umum tentang data penelitian yang dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Statistik Deskriptif

	CAR?	PDN?	LDR?	PO?	BOPO?	ROA?
Mean	25.80450	755.6610	61.11400	2.471000	172.7865	1.985000
Median	20.79000	764.9050	70.43500	2.165000	157.1550	1.900000
Maximum	84.50000	890.1300	78.31000	4.210000	293.5100	3.350000
Minimum	15.87000	612.2100	0.060000	1.280000	117.8200	1.010000
Std. Dev.	16.37529	79.85081	20.93502	0.912356	50.16013	0.670787

1. Nilai rata-rata CAR perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 25.80. Nilai CAR minimum adalah sebesar 15.87 dan nilai maksimum yakni sebesar 84.50. Standar deviasi sebesar 16.38 menunjukkan penyebaran data sangat dekat (homogen).
2. Nilai rata-rata PDN perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 755.66. Nilai PDN minimum adalah sebesar 612.21 dan nilai maksimum yakni sebesar 1890.13. Standar deviasi sebesar 79.85 menunjukkan penyebaran data sangat jauh (heterogen).
3. Nilai rata-rata LDR perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 61.11. Nilai LDR minimum adalah sebesar 0.06 dan nilai maksimum yakni sebesar 78.31. Standar deviasi sebesar 20.94 menunjukkan penyebaran data sangat jauh (heterogen).
4. Nilai rata-rata PO perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 2.47. Nilai PO minimum adalah sebesar 1.28 dan nilai maksimum yakni sebesar 4.21. Standar deviasi sebesar 0.91 menunjukkan penyebaran data sangat dekat (homogen).
5. Nilai rata-rata BOPO perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 172.79. Nilai BOPO minimum adalah sebesar 117.82 dan nilai

maksimum yakni sebesar 293.51. Standar deviasi sebesar 50.16 menunjukkan penyebaran data sangat jauh (heterogen).

6. Nilai rata-rata ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah sebesar 1.99. Nilai ROA minimum adalah sebesar 1.01 dan nilai maksimum yakni sebesar 3.35. Standar deviasi sebesar 0.67 menunjukkan penyebaran data sangat jauh (heterogen).

Pengujian Kesesuaian Model

Sebelum menganalisa hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kesesuaian model (*goodness-of-fit model*). Hasil kesesuaian model di bawah ini:

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Cross-section random sebagai syarat utama pada uji kesesuaian model Chi-Sq. Statistic sebesar 0,000 dengan *p-value* 1,0000 > 0,05. Sehingga sehingga model terbaik setelah pemilahan model adalah dengan metode *Random Effect*.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini diuraikan pengujian hipotesis secara langsung sebagai berikut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/26/16 Time: 09:38

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.491630	0.354245	4.210734	0.0001
CAR?	-0.007708	0.002946	-2.616753	0.0103
PDN?	-0.000781	0.000253	-3.090010	0.0026
LDR?	-0.005856	0.002533	-2.311908	0.0230
PO?	0.720610	0.023750	30.34088	0.0000
BOPO?	-0.000814	0.000405	-2.011282	0.0472

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.165815	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.945624	Mean dependent var	1.985000
Adjusted R-squared	0.942732	S.D. dependent var	0.670787
S.E. of regression	0.160524	Sum squared resid	2.422188

F-statistic	326.9433	Durbin-Watson stat	1.904351
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada model penelitian yang diajukan ini, terdapat lima variabel bebas yaitu CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa :

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pada tabel 3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 326.94 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = 100 - 2 = 98$, adalah sebesar 2,31 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pada tabel 3 diperoleh nilai-nilai masing-masing variabel bebas dengan derajat bebas (df) = $100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 98$ adalah 1,984 sebagai berikut :

a. CAR berpengaruh terhadap ROA

Nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2.616753 < -t_{tabel} .1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0103 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Adyani (2013) membuktikan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank yang memiliki CAR yang tinggi menunjukkan rasio permodalan yang cukup untuk membiayai segala aktivitas operasional bank sehingga kemampuan bank untuk memperoleh ROA semakin tinggi.

b. PDN berpengaruh terhadap ROA

Nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-3.090010 < -t_{tabel} .1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0026 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel PDN berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini belum dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya karena memiliki pengukuran variabel. Namun secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN sangat berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi PDN berarti semakin tinggi aset bank tersebut sehingga kemampuan untuk memperoleh ROA semakin besar.

c. LDR berpengaruh terhadap ROA.

Nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2.311908 < t_{tabel} .1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0230 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tan Sau Eng (2013) membuktikan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin baik LDR maka semakin baik posisi likuiditas bank sehingga bank tidak kesulitan untuk memperoleh ROA yang maksimal.

d. PO berpengaruh terhadap ROA

Nilai t_{hitung} sebesar $30.34088 > t_{tabel} 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel PO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini belum dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya karena memiliki pengukuran variabel. Namun secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PO sangat berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi PO berarti semakin tinggi rentabilitas bank tersebut sehingga kemampuan untuk memperoleh ROA semakin besar.

e. BOPO berpengaruh terhadap ROA

Nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2.011282 < -t_{tabel} -1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0472 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) membuktikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga bank akan mampu memperoleh ROA yang tinggi.

3. Model Regresi

Informasi yang ditampilkan pada tabel 3 adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = 1.491630 - 0,007708X_1 - 0,000781X_2 - 0,005856X_3 + 0,720610X_4 - 0,000814X_5 + e$$

Penjelasan dari nilai a , b_1 dan b_2 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai B *Constant* (a) sebesar 1.491630 artinya jika variabel CAR, PDN, LDR, PO dan ROA konstan (tetap) maka ROA adalah sebesar 4.380.
2. Nilai β_1 sebesar -0,007708 artinya pengaruh variabel CAR terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel CAR meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,007708.
3. Nilai β_2 sebesar -0,007708 artinya pengaruh variabel PDN terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel PDN meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,000.
4. Nilai β_3 sebesar -0,005856 artinya pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel LDR meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,005856.
5. Nilai β_4 sebesar 0,720610 artinya pengaruh variabel PO terhadap *return* saham adalah positif dimana jika variabel PO meningkat sebesar satu maka ROA akan naik sebesar 0,720610.
6. Nilai β_5 sebesar -0,000814 artinya pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel LDR meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,000814.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.9456 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO) terhadap ROA adalah sebesar 94,56%, sisanya 5,44% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan model regresi panel sangat mampu menjelaskan variasi variabel dependent.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bukti empiris menunjukkan hasil secara simultan terdapat pengaruh CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian ROA yang maksimal dipengaruhi oleh manajemen resiko bank yang diukur dengan CAR, PDN, LDR, PO dan BOPO.
2. Bukti empiris menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR sebagai indikator permodalan bank sangat mendukung pencapaian ROA perbankan.
3. Bukti empiris menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh PDN terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa PDN sebagai indikator aset bank sangat mendukung pencapaian ROA perbankan.

4. Bukti empiris menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR sebagai indikator likuiditas bank sangat mendukung pencapaian ROA perbankan.
5. Bukti empiris menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh PO terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa PO sebagai indikator rentabilitas bank sangat mendukung pencapaian ROA perbankan
6. Bukti empiris menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO sebagai indikator efisiensi bank sangat mendukung pencapaian ROA perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L.R. (2013), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
- Garrison, et. al. (2007), Fundamental of Corporate Finance . Third Edition. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Gujarati, Damondar (2001), Ekonometrika. Penerjemah: Sumarno Zein). Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Lukman. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Mulyono Teguh Pudjo. (2006). Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Jakarta : Djambatan.
- Prasanjaya A.A. dan Ramantha, I.W (2013), Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rusiadi, Subiantoro. N dan Hidayat. R, (2013). Metode Penelitian – Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. USU Press
- Savitri. 2006, Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger dan Akuisisi di Indonesia. Jurnal Akuntansi
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Tan Sau Eng (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998. Peraturan Bank di Indonesia.
- Widjanarto (2003), Pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan di BEJ. Jurnal online.